

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF

Reni Wiji Lestari¹ dan Dika Adi Pradana²
Universitas Muhammadiyah Purworejo
reniwijilestari432@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan media interaktif. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di salah satu SD di Purworejo yaitu di SD N Trimulyo. Besar harapan peneliti dalam penelitian ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pendidikan adalah proses mendidik dengan tujuan untuk menanamkan nilai – nilai yang baik dan mengasah kemampuan atau keterampilan orang yang di didik. Berlandaskan pada Undang – Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan itu dalam mendidik anak”. Dalam hal karakter seorang pengajar seperti orang tua atau guru sebaiknya memberikan contoh baik kepada anak dalam berperilaku. IPA merupakan pelajaran yang sangat penting yang kita temui pada saat kita duduk dibangku sekolah dasar. Media pembelajaran interaktif adalah suatu alat bantu yang dibuat oleh guru untuk memberikan materi kepada siswa. Media interaktif ini digunakan guru untuk menyampaikan materi yang disampaikan dapat dikata juga siswa “belajar sambil bermain”. Dengan guru menggunakan media pembelajaran interaktif, diharapkan siswa tidak bosan dengan cara mengajar guru dengan metode ceramah. Dengan media interaktif diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam bertanya, dengan apa yang kurang di pahami. Hasil dari penelitian ini, media pembelajaran interaktif mampu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci : *Meningkatkan Keaktifan Siswa, Media Pembelajaran Interaktif*

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how the efforts to increase student activity by using interactive media. In this case, the researcher conducted research in one of the elementary schools in Purworejo, namely SD N Trimulyo. The researcher hopes that in this study, students are expected to be more active in participating in ongoing learning. Education is an educational process with the aim of instilling good values and honing the abilities or skills of students. Based on the Constitution number 20 of 2003 concerning the national education system in chapter 1 article 1 states that "education is a conscious and planned effort to

create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have power in educating children. ". In terms of the character of a teacher such as a parent or teacher, it is better to set a good example for children in behavior. Science is a very important lesson that we encounter when we are in elementary school. Interactive learning media is a tool made by the teacher to provide material to students. This interactive media is used by the teacher to convey the material presented, which can also be said by students "learning while playing". With teachers using interactive learning media, it is hoped that students will not get bored with how to teach teachers with the lecture method. With interactive media, it is expected that students can be more active in asking questions, with what they do not understand. The results of this study, interactive learning media are able to make students more active in learning activities. By using interactive learning media students can easily understand the material presented by the teacher.

Keywords: Increase Student Activity, Interactive Learning Media

PENDAHULUAN

Pendidikan (*education*) sebagai suatu konsep sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering dikerdilkan hanya sebatas pengertian pengajaran atau masyarakat sering membuat pengertian pendidikan sama dengan pengajaran. Pengajaran sebagai arti kata "instruction" mempunyai makna yang lebih sempit dibandingkan dengan pengertian pendidikan. Untuk melihat dengan jelas apa makna pendidikan dan makna pengajaran. Pengertian pendidikan menurut para ahli: Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Selain dari Langeveld ada Dewey yang mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut. Menurut ahli pendidikan ini konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pertumbuhan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambah kecakapan di dalam perkembangan seseorang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk anak. Kita tidak dapat membayangkan jika anak tidak berpendidikan, pastinya tanpa kita sadari akan ada luntarnya nilai-nilai karakter pada anak, tidak hanya itu hal yang lebih buruk adalah adanya musuh terbesar

didalam diri anak, seperti kemiskinan, kemalasan, kebodohan, dan masih banyak lagi. Selain banyaknya anak yang tidak sekolah atau berpendidikan, banyak juga anak yang bersekolah. Banyak anak yang bersekolah namun mereka belum paham betul apa itu sekolah. Beberapa anak hanya paham sekolah itu hanya duduk di bangku lalu mendengarkan materi dari guru. Banyak siswa yang tidak dapat konsentrasi penuh dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi jika mata pelajaran yang menurut anak membosankan, dan guru hanya menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini guru harus pintar dalam memilih model pembelajaran dan juga media yang digunakan untuk mengajar siswa atau anak. Dalam pembelajaran IPA, kita sebagai guru harus dapat membuat suasana kelas tidak membosankan. Kita harus pandai dalam menghidupkan kelas. Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang penting, dimana pelajaran IPA dipelajari sejak pendidikan dasar, pelajaran IPA digunakan siswa untuk mempelajari hubungan manusia dengan alam dengan cara pengamatan dan pengumpulan konsep-konsep alam yang logis, sistematis dan bertujuan untuk sebuah penemuan. IPA merupakan pelajaran yang sangat penting yang kita temui pada saat kita duduk di bangku sekolah dasar. IPA merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang fenomena-fenomena alam yang ada di sekitar kehidupan sekitar kita. IPA di SD mengajarkan fenomena-fenomena disekitar kehidupan siswa sehingga siswa dapat mempermudah memahami konsep-konsep pembelajaran IPA tersebut. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Mendikbud, 2014). Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan untuk pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara di SD N Trimulyo pada tanggal 26 Februari 2022 dengan guru kelas IV Dika Adi Pradana S.Pd. Dalam proses pembelajaran IPA masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Tidak hanya kurang aktif, siswa juga malas dalam mengikuti pelajaran, malas dalam membaca pelajaran, dan bahkan ada siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini

dapat disebabkan karena penyampaian materi yang menggunakan metode ceramah atau bahkan guru yang terpacu pada buku tematik atau LKS. Berdasarkan latar belakang diatas saya memiliki sebuah ide untuk mengurangi bahkan tidak hanya mengurangi melainkan membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran dikelas. Ide dari saya yang didapat digunakan untuk mencegah siswapasif atau kurang aktif adalah dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Interaktif”. Media interaktif yang akan dibuat haruslah memiliki kelebihan, terutama untuk menjelaskan materi kepada siswa. Media interaktif disini harus membuat siswa merasa senang dalam belajar, menghilangkan rasa bosan siswa, bahkan diharapkan dengan media interaktif ini siswa akan menghilangkan sedikit demi sedikit kepasifan yang ada pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Penulis menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2022 di SD N Trimulyo dengan wali kelas IV yaitu Dika Adi Pradana. Wawancara (interview) menurut Kartini Kartono (1986:171) adalah “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Menurut Dexter (Lincoln dan Guba, 1985:268) wawancara adalah “percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden”. Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Lexy J. Moeleong (1996:127) pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Dalam hal ini peneliti menjadi anggota pura-pura dalam artian tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.

Observasi menurut Lexy J. Moleong (1988:157) memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. Sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun

dari pihak subjek. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi yaitu pengalaman yang diperoleh secara mendalam dimana peneliti bisa berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pembuatan artikel ini yaitu dengan 1) pengumpulan data dan informasi, 2) mencatat informasi yang didapat, 3) menganalisis informasi yang didapat dari Sekolah Dasar, dan 4) menganalisis hasil yang didapat dari observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara di SD N Trimulyo, terjadi banyak kesulitan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dapat dilihat dari tabel hasil observasi dan wawancara.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa jumlah siswa yang ada di kelas V di SD ini?	Kelas V dengan jumlah siswa 10 anak.
2	Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam menjelaskan materi IPA kepada siswa?	Kooperatif dan discovery Learning
3	Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media disekolah ini? Apakah sudah berjalan atau belum?	Menggunakan media walaupun masih minim. Ataupun dengan gambar-gambar sederhana.
4	Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tematik terlebih pada mata pelajaran IPA?	Waktu yang kurang karena pandemi Siswa masih kurang konsentrasi
5	Bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala yang dihadapi saat pembelajaran tematik IPA?	Guru memberikan pembelajaran yang menarik. Menggunakan gambar yang menarik.
6	Bagaimana penggunaan sumber belajar dalam mata pelajaran IPA? Sumber apa saja yang digunakan?	Menggunakan LKS You tube dengan gambar-gambar menarik
7	Apa bentuk media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik IPA?	Guru lebih sering menggunakan video di youtube, ataupun menggunakan gambar-gambar sesuai materi yang disampaikan.
8	Bagaimana respon siswa terhadap media dalam pembelajaran yang digunakan?	Respon siswa, sangat senang dengan materi yang menggunakan media.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
9	Dalam pembelajaran IPA, apakah siswa sering mengerjakan soal atau kerja kelompok? Bagaimana bentuk lembar kerja siswa yang digunakan?	Lebih sering tugas individu karena jumlah siswa yang sedikit.
10	Dalam pembelajaran IPA, kurikulum apayang digunakan?	Kurikulum yang digunakan 2013. menggunakan tematik.
11	Bagaimana tanggung jawab, disiplin, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran?	Banyak anak yang sudah dapat bertanggung jawab. Siswa juga sering bertanya kepada guru.
12	Apakah siswa disini dapat memahami materi yang sudah diberikan dengan baik? Keluhan apa saja sering terjadi kepada siswa?	Tingkat pemahaman anak berbeda-beda
13	Bagaimana ketercapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik IPA kelas V hingga saat ini?	Siswa dapat mengikuti dengan baik.
14	Bagaimana ketercapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik IPA kelas IV menggunakan sumber belajar lain dan tidak menggunakan sumber belajar lain dalam pembelajarannya?	Lebih mudah jika menggunakan media pembelajaran.
15	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan sumber belajar/ media pembelajaran yangberbasis digital?	Sudah menggunakan seperti youtube, google classroom, namun tidak semua siswa memilikihp, sehingga tidak kondusif.
16	Bagaimana perbandingan sikap dan tingkat partisipasi siswa dalam mencermati materi menggunakan media dalam pembelajaran baik konvensional maupun digital?	Siswa lebih paham jika menggunakan konvensional.
17	Bagaimana respon siswa terhadap proses belajar mengajar yang ibu lakukan dengan media tersebut?	Siswa lebih suka belajar menggunakan media.

Hasil Penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SD NTrimulyo, terdapat beberapa kesulitan yang terjadi, yaitu minimnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hanya menggunakan gambar- gambar sederhana dalam menjelaskan materi pelajaran. Tidak hanya gambar yang berkaitan dengan materi, terkadang guru juga menggunakan video yang diambil dari youtube untuk memberikan sebuah contoh pada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pelajaran yang dilakukan oleh guru

biasanya memberikan penjelasan setelah itu memberikan contoh melalui gambar. Guru menyadari bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran dapat berpengaruh dalam keaktifan siswa. Karena jika guru hanya menggunakan media yang sederhana atau menggunakan gambar saja, siswa cepat merasa bosan dengan kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Solusi yang didapat dari penelitian ini yaitu guru dapat menggunakan media interaktif, dimana media interaktif ini dapat berguna untuk menjelaskan sebuah materi dan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif anak dapat menghilangkan sikap pasifnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media interaktif dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana. Media interaktif disini dapat dikaitkan dengan materi pelajaran IPA. Media interaktif juga dapat dibuat dalam bentuk video-video yang dapat dimainkan oleh siswa. Manfaat media interaktif untuk mata pelajaran IPA yaitu dengan media interaktif siswa akan lebih mudah materi yang disampaikan oleh guru. Karena dengan media interaktif siswa dapat belajar dengan bermain. Media interaktif juga dapat menghilangkan rasa bosan siswa karena model pembelajaran guru yang monoton atau hanya ceramah. Selain media pelajaran, guru tentu tidak boleh melupakan perangkat pelajaran yang lain. Dalam hal ini media pembelajaran hanya pelengkap dalam sebuah pelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pelajaran guru haruslah membuat RPP terlebih dahulu. Setelah membuat RPP guru barulah dapat melakukan kegiatan pelajaran dengan menggunakan media pelajaran yang dapat memudahkan guru dalam mengajar siswa.

SIMPULAN

Simpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah penggunaan media interaktif untuk menghilangkan sikap pasif pada diri siswa berjalan cukup baik. Multimedia tidak hanya memiliki makna antara teks dan grafik sederhana saja, tetapi juga dilengkapi dengan suara, animasi, video, dan interaksi. Sambil mendengarkan penjelasan dapat melihat gambar, animasi maupun membaca penjelasan dalam bentuk teks (Sutopo, 2008). Multimedia mengkombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer dan

dapat disampaikan secara interaktif. Hal ini sesuai dengan Suyanto (2003) yang menjelaskan multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Media interaktif tidak hanya dapat digunakan menggunakan komputer, tetapi dapat menggunakan berupa gambar-gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134-140.
- Annisa, N., & Simbolon, N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Berbasis Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Materi Gaya di Kelas IV SD Negeri 101776 Sampali. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 217-229.
- Wulandari, B., Ardiansyah, F., Eosina, P., & Fajri, H. (2019). Media Pembelajaran Interaktif IPA Untuk Sekolah Dasar Berbasis Multimedia. *Kreatif*, 7(1), 11-19.
- Trimansyah, T. (2021). Kecendrungan Media Pembelajaran Interaktif. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 13-27.
- Darma, I. W. W. (2021). Pendidikan Karakter dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 191-200.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1).
- Ingsih, K., Ratnawati, J., Nuryanto, I., & Astuti, S. D. (2018). *Pendidikan Karakter: AlatPeraga Edukatif Media Interaktif*. Deepublish.
- Kurniawati, I. D. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 68-75